

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA TINJU PADA PUSAT PEMBINAAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP) PROVINSINUSA TENGGARA TIMUR

Bernabas Wani¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

bernabas.wani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengevaluasi *antecedent* program pembinaan prestasi cabang olahraga tinju di PPLP NTT yang meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, sistem penerimaan atlet, sistem penerimaan pelatih, dan pembiayaan, 2) mengevaluasi *transaction* program pembinaan prestasi cabang olahraga tinju di PPLP NTT yang meliputi program pembinaan diantaranya pelaksanaan program latihan, konsumsi, dan belajar, promosi dan degradasi, transportasi, ketenangan dan koordinasi, 3) mengevaluasi *outcomes*/ keberhasilan program pembinaan prestasi cabang olahraga tinju di PPLP NTT. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif, model pendekatan yang digunakan adalah evaluasi *Countenance model*, sumber data penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet cabang olahraga tinju di PPLP NTT. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini ialah 1) *antecedents* yang meliputi Seleksi atlet dan pelatih tinju di PPLP NTT baik karena diseleksi berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku oleh pengprov, Sarana dan prasarana, dan sumber dana baik karena sumber dana berasal dari Kemenpora dan ditopang oleh Pengprov 2) *Transaction* yang meliputi Pelaksanaan program latihan cabang olahraga tinju di PPLP NTT baik karena berjalan sesuai program latihan yang terjadwal. 3) *Outcome*, prestasi atlet tinju di PPLP NTT kurang dan menurun. Kesimpulannya bahwa dilihat dari aspek *Antecedent*, *Transaction* dan *Outcomes* prestasi dari cabang olahraga tinju mengalami penurunan prestasi

Kata Kunci: evaluasi, program pembinaan prestasi, PPLP, tinju

Abstrac

This study aims to 1) evaluate antecedent program of boxing sport achievement in PPLP NTT covering availability of facilities and infrastructure, athlete receiving system, trainer receiving system, and financing, 2) evaluate transaction program of boxing sport achievement in PPLP NTT covering training program, consumption, and learning, promotion and degradation, transportation, tranquility and coordination; 3) evaluate outcomes / success of boxing sport achievement program in PPLP NTT. This research is the research of program evaluation using Qualitative research method, the approach model used is the evaluation of Countenance model, the data source of this research is the board, trainer and athlete of boxing sport in PPLP NTT. Data collection techniques are observation, interview, documentation and triangulation of data. The result of this research is 1) antecedents which include athlete selection and boxing trainer in PPLP NTT either because it is selected based on the terms and conditions applicable by Pengprov, Facilities and infrastructure, and fund source either because the source of funding comes from Kemenpora and sustained by Pengprov 2) Transaction which includes the implementation of the sport boxing exercise program in PPLP NTT either because it runs according to a scheduled exercise program. 3) Outcome, athletes achievement boxing athletes in PPLP NTT less and decreased. The conclusion that seen from aspects of Antecedent, Transaction and Outcomes prestasi from boxing sport have decreased achievement

Keywords: evaluation, achievement coaching program, PPLP, boxing

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pengembangan olahraga diarahkan untuk mencapai prestasi baik pada tingkat daerah, nasional maupun pada level internasional. Pembinaan yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. (Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005). Dengan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut diharapkan akan menjadi dasar untuk mengatur, membina dan mengembangkan Sumber Daya Manusia Indonesia dibidang olahraga, sehingga dapat dijadikan modal yang kuat bagi pengembangan Nasional secara keseluruhan.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (UU Nomor 3 tahun 2005: 16).

Pembinaan olahraga prestasi tidak bisa berjalan dengan cara instan apalagi dengan manajemen asal jalan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistemik dan mendukung (*sustainable*). Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang *observable* dan *measurable*, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan *scientific approach* mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Ketika di lihat dari kacamata kesisteman bahwa kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini di dapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu *input* dan proses Pembinaan prestasi olahraga membutuhkan proses untuk dapat mencapai prestasi puncak dan pembinaan atletpun tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, namun harus secara sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas.

Keberhasilan pembinaan prestasi sangat ditentukan oleh berbagai macam unsur, salah satu unsur yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembinaan prestasi adalah penerapan manajemen yang baik. Sehubungan dengan manajemen dalam pembinaan prestasi olahraga, ada lima sumber daya manajemen yang harus dikelola dengan baik, yaitu (1) sumber daya manusia, (2) kemampuan keuangan, (3) kerja sama internal, (4) sarana dan prasarana, (5) metode yang diterapkan. Kelima sumber daya manajemen diatas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu-persatu, karena satu sama lain saling mendukung dan saling menentukan. (Harsuki, 2012:64-65)

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Anderson dalam Arikunto (2010:1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan. Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Pembinaan suatu prestasi olahraga yang dilakukan di berbagai daerah mulai berkembang dari tahun ke tahun dan masing-masing daerah saling bersaing dengan mengirimkan atlet-atlet mereka baik pada kejuaraan Daerah, maupun Nasional bahkan Internasional. Salah satunya adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang mengembangkan pembinaan prestasi olahraga melalui beberapa jalur pusat pembinaan prestasi, diantaranya adalah Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang membina atlet-atlet berusia pelajar yang direkrut dari sekolah-sekolah di berbagai daerah, cabang olahraga yang dibina di PPLP NTT adalah atletik, pencak silat, tinju dan taekwondo, Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) yang membina atlet-atlet mahasiswa yang direkrut dari akademi dan universitas di berbagai daerah, cabang olahraga yang dibina di PPLM adalah tinju, pencak silat, dan atletik, dan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Daerah (PPLD) yang merupakan suatu pusat pembinaan atlet-atlet daerah baik itu Pelajar, Mahasiswa dan Umum, cabang olahraga yang dibina di PPLD adalah tinju, atletik, taekwondo, silat dan kempo.

Pusat pembinaan ini masing-masing selalu membina atlet-atletnya sehingga bisa berprestasi baik di tingkat daerah, nasional dan internasional. Salah satu pusat pembinaan yang selalu mewakili Provinsi NTT dan berprestasi adalah PPLP yang dihuni oleh para atlet yang diseleksi dari setiap daerah yang masih seusia sekolah. PPLP dibentuk dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan prestasi setiap atlet yang telah diseleksi untuk mewakili Provinsi NTT baik itu di tingkat nasional maupun internasional. PPLP ini membina atlet-atlet pada cabang olahraga super prioritas yang ada di NTT adalah termasuk salah satunya tinju,

PPLP yang merupakan salah satu penyelenggara proses pembinaan atlet di NTT ini proses pembinaan salah satunya ditentukan oleh program-program latihan yang disusun oleh pelatih. Unsur lain yang juga ikut menentukan prestasi adalah unsur organisasi, aspek pelatih, sarana dan prasarana yang mendukung, pendanaan yang menunjang, dan juga

partisipasi serta dukungan dari masyarakat maupun pemerintah. Selain itu juga ada unsur lain yang sangat mendukung adanya pembinaan prestasi atlet di PPLP NTT yaitu letak geografis, sosial budaya dan karakteristik daerah karena aktivitas masyarakat yang ada setiap hari dengan kondisi geografis tersebut menyebabkan fisik mereka berpotensi untuk dibina kedalam olahraga sehingga dengan adanya pembinaan prestasi di PPLP ini mempunyai peluang untuk berprestasi baik di tingkat Nasional maupun Internasional.

Model Stake untuk digunakan dalam penelitian ini, Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini adalah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Stake mengatakan bahwa *description* di satu pihak berbeda dengan *judgement* di lain pihak. Dalam model ini *antecedents* (masukan) *transaction* (proses) dan *outcomes* (keluaran) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program. (Farida dan Yusuf Tayibnapi dalam Widoyoko, 2013:187).

Zaenal Arifin (2010:5) mengatakan model *countenance* dari Stake yang meliputi keadaan sebelum kegiatan berlangsung (*antecedents*), kegiatan yang terjadi dan saling mempengaruhi (*transactions*), hasil yang diperoleh (*outcomes*). Model yang menekankan sistem sebagai suatu keseluruhan ini sebenarnya merupakan penggabungan dari beberapa model sehingga objek evaluasi pun diambil dari beberapa model. Hal-hal tersebut yang menjadi alasan sehingga peneliti akan mengevaluasi dengan menggunakan metode stake (*Countenance Evaluation Model*) mengenai *antecedents* (masukan), *transaction* (proses) dan *outcomes* (keluaran) yang dilakukan di PPLP NTT pada empat cabang olahraga yaitu atletik, pencak silat, taekwondo dan tinju.

PPLP NTT merupakan wadah pembibitan atlet yang berbakat dan potensial, yang dimaksimalkan prestasinya menuju prestasi tinggi baik dibidang akademik maupun dibidang olahraga. Namun harapan itu belum mencapai kenyataan karena prestasi yang dimiliki oleh atlet PPLP NTT tidak mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh data hasil prestasi dari Tahun 2010-2014, bahwa ditemukan terjadinya penurunan prestasi dan tidak mengalami peningkatan yang dialami oleh atlet cabang olahraga tinju di PPLP NTT.

Rumusan masalah adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah *antecedents*/masukan program pembinaan prestasi cabang olahraga tinju yang meliputi, seleksi atlet, seleksi pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana dan pembiayaan pelaksanaan program pembinaan cabang olahraga tinju PPLP NTT? 2) Bagaimanakah *transaction*/proses yang meliputi, pelaksanaan program latihan, konsumsi, pengendalian proses latihan dan belajar, promosi dan degradasi, transportasi, ketenangan dan koordinasi penunjang pembinaan prestasi cabang olahraga tinju pada PPLP NTT? 3) Bagaimanakah

outcomes/keluaran/hasil program pembinaan prestasicabang olahraga tinju pada PPLP NTT?

Tujuan penelitian ini adalah:1)Mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis *antecedens*/masukan program pembinaan prestasi yang meliputi, seleksi atlet, seleksi pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana dan pembiayaan, pelaksanaan program pembinaan cabang olahraga tinju PPLP NTT? 2)Mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis *transaction*/proses program pembinaan prestasi yang meliputi, pelaksanaan program latihan,konsumsi, pengendalian proses latihan dan belajar, promosi dandegradasi, transportasi, ketenangan dan koordinasipenunjang pembinaan prestasi pada cabang olahraga tinju PPLP NTT?3)Mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis *outcomes/keluaran/hasil* program pembinaan prestasi cabang olahraga tinju pada PPLP NTT.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi program ini menggunakan *Countenance model*(Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar, 2010:43), model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgments*); serta membedakan tiga tahapan dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 308).

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, sedangkan dokumentasi berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder (Arikunto, 2010:172) Instrumen-instrumen inilah yang digunakan untuk memperoleh data tentang program pembinaan cabang olahraga tinju di PPLP NTT.Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 1).*Place* (Tempat latihan, sarana dan prasarana, kegiatan selama latihan), 2).*Person* (Pengurus, pelatih, atlet,), 3).*Paper* (Dokumen tentang atlet, pelatih, majalah, buku dan lain-lain di cabang olahraga tinju PPLP NTT). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya menganalisis hasil temuan di lapangan pembinaan prestasi cabang olahraga tinju PPLP NTT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *antecedents* meliputi beberapa hal antara lain Penelitian evaluasi *antecedents* yang meliputi, sistem penerimaan atlet, sistem penerimaan pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana, dan pembiayaan, di Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar

(PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada cabang olahraga tinju: Hasil analisis tentang seleksi pelatih baik karena proses seleksi pelatih tinjudi PPLP NTT memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku serta diseleksi oleh pengprov. Seleksi atlet juga baik karena atlet di tinju PPLP NTT diseleksi berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku oleh pengprov. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan prestasi olahraga. Saat ini sarana dan prasarana masih sangat kurang yang dimiliki oleh cabang olahraga tinju PPLP NTT, sehingga keberhasilan prestasi atlet PPLP juga turut mempengaruhinya, Dana merupakan salah satu faktor yang mendukung hasilnya pembinaan karena tanpa adanya dana, maka pembinaan akan sulit berjalan kearah prestasi yang maksimal, berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dana yang diperoleh semuanya bersumber dari Kemenpora dan ditopang oleh APBD Provinsi NTT.

Hasil analisis evaluasi *transaction* terdapat aspek-aspek yang dievaluasi yaitu program pembinaan diantaranya pelaksanaan program latihan, konsumsi, pengendalian proses latihan dan belajar, promosi dan degradasi, transportasi, ketenangan dan koordinasi penunjang pembinaan prestasi pada cabang olahraga tinju PPLP NTT: Pelaksanaan program latihan cabang olahraga tinju PPLP NTT baik karena berjalan sesuai program latihan yang terjadwal, Ada konsumsi baik yang memenuhi standart gizi atlet dan diberikan tepat waktu, Ada pengendalian proses latihan dan belajar dan berjalan dengan baik, Ada promosi dan degradasi dan berjalan dengan baik, Ada uang transportasi yang baik untuk pelaksanaan program latihan maupun keperluan lainnya, Ada ketenangan dan dijalankan secara baik, serta Ada koordinasi yang baik antara pengurus, pemerintah, maupun pihak-pihak terkait cabang olahraga tinju di PPLP NTT.

Hasil analisis tahap *outcome* pada cabang olahraga tinju PPLP NTT tidak baik dan menurun dalam setiap tahunnya sejak tahun 2010-2014 sehingga belum mencapai target yang telah ditentukan dalam setiap even kejurnas setiap tahunnya.

Seleksi Atlet Pencapaian suatu prestasi yang maksimal juga ditentukan oleh pemilihan atlet yang baik yaitu harus memperhatikan beberapa variabel seperti usia, potensial (bakat), mental dan fisik yang baik serta limit waktu tercepat yang ditentukan. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Proses perekrutan atlet cabang olahraga tinju di PPLP NTT ini tidak terdapat masalah karena perekrutannya berdasarkan syarat yang telah ditetapkan, proses perekrutannya juga sangat baik karena melibatkan banyak pihak dalam hal kerja sama untuk mendapatkan atlet-atlet yang akan dibina selanjutnya agar dapat berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Seleksi Pelatih tinju, Keberhasilan suatu olahraga tidak lepas dari peran pelatih yang ada. Sangat penting untuk memiliki pelatih yang memiliki kemampuan yang baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang

pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Karena peran yang diembannya begitu penting, maka jika ada atlet atau tim yang gagal, figur seorang pelatihlah yang dianggap paling bertanggung jawab. Bahkan pada kasus tertentu tidak jarang pelatih yang dituntut mundur karena kegagalannya. Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan oleh Harsono di atas mengenai penerimaan pelatih tinju di PPLP NTT telah dilakukan secara objektif. Hal ini terbukti dengan syarat yang telah ditetapkan untuk menjadi pelatih tinju di PPLP NTT yaitu : (1) memiliki lisensi pelatih, (2) memiliki Pengalaman, baik sebagai pelatih maupun atlet, (3) mampu merancang program latihan, (4) mampu bekerja keras dalam melatih

Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan prestasi olahraga. Saat ini sarana dan prasarana masih sangat kurang yang dimiliki oleh semua cabang olahraga super prioritas PPLP NTT, sehingga keberhasilan prestasi atlet PPLP juga turut mempengaruhinya

Pembiayaannya, merupakan salah satu faktor yang mendukung hasilnya pembinaan karena tanpa adanya dana, maka pembinaan akan sulit berjalan ke arah prestasi yang maksimal, berdasarkan hasil temuan lapangan bahwa dana yang diperoleh semuanya bersumber dari Kemenpora dan ditopang oleh APBD Provinsi NTT. Pendanaan akan sangat berpengaruh bagi proses pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan di PPLP NTT.

Hasil evaluasi *transaction* terdapat aspek-aspek yang dievaluasi yaitu program pembinaan diantaranya pelaksanaan program latihan, konsumsi, pengendalian proses latihan dan belajar, promosi dan degradasi, transportasi, ketenangan dan koordinasi penunjang pembinaan prestasi tinju pada PPLP NTT

Pelaksanaan program latihan, program latihan tinju yang dilaksanakan di PPLP NTT ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada implementasi program latihan yang sudah berjalan sesuai apa yang diprogramkan dan dijadwalkan oleh pelatih dan para atlet tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti program latihan yang ada. Evaluasi pun dilakukan pada setiap akhir latihan serta ada persiapan-persiapan yang dilakukan untuk menghadapi event dan pelaksanaan program latihan selalu dipantau oleh team independent. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program latihan tinju pada PPLP NTT ini sudah berjalan dengan baik serta tidak ada kendala yang dialami setiap pelaksanaan program latihan.

Konsumsi pemberian makan yang tepat dilihat dari kuantitas dan kualitas dapat menghasilkan kondisi fisik yang optimal, serta memberikan energi yang cukup bagi olahragawan/ atlet selama menjalankan kegiatannya. Pada umumnya atlet memerlukan makanan lebih banyak dari pada yang bukan atlet, karena atlet melakukan kegiatan fisik yang jauh lebih besar dibandingkan yang bukan atlet. Sehingga kebutuhan energinya juga besar. Akan tetapi tidak ada perbedaan yang mencolok antara kebutuhan gizi serta

penggunaan gizi pada atlet dan bukan atlet. Uraian diatas berdasarkan hasil penelitian di PPLP NTT diperoleh makanan yang diberikan tepat waktu yaitu pagi, siang dan malam hari, makanan yang diberikan saat ini sesuai dengan asupan gizi yang sesuai dengan atlet karena ada tender atau catering untuk konsumsi ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian konsumsi bagi atlet tinju di PPLP NTT ini dalam kondisi yang cukup baik karena penyediaannya tepat waktu tetapi untuk kebutuhan gizinya sesuai karena ada catering yang mengolah langsung diberikan oleh cetring yang mengurusnya.

Pengendalian Proses Latihan dan Belajar untuk mendukung keberhasilan, kelancaran, kenyamanan dan keamanan atlet dan pelatih dalam melaksanakan proses latihan dan belajar, diperlukan adanya program pengendalian yang meliputi : (1) Bimbingan dan penyuluhan kepada pelatih tinju PPLP NTT merupakan usaha pengendalian pada pelatih dalam mempersiapkan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program latihan. (2) Bimbingan dan penyuluhan kepada atlet merupakan usaha mengatasi segala permasalahan kesehatan, gizi, dan psikologi yang muncul pada diri atlet. (3) Proses pengendalian latihan, ditujukan untuk pengarahan kepada kondisi atlet tinju PPLP NTT agar terkendali dan terkontrol dalam proses latihan yang menjadi dasar program pembinaan. (4) Proses pengendalian kegiatan belajar para atlet dan ditujukan untuk mengerahkan pembinaan di bidang akademis yang dilaksanakan di sekolah.

Promosi dan degradasi, dalam upaya meningkatkan mutu pembinaan, khususnya iklim kompetitif, dan motivasi di PPLP NTT perlu dilakukan sistem promosi dan degradasi yang teratur dan berkesinambungan diantaranya: selama proses pembinaan di PPLP NTT berlangsung pengurus selalu melakukan penilaian terhadap prestasi atlet tinju dan kinerja pelatih, dan proses penilaian dilakukan secara rutin setiap satu tahun kalender dan setiap mengikuti kegiatan kejuaraan tinju antar PPLP, yang mempunyai tujuan untuk memacu prestasi pelatih dan atlet tinju yang belum masuk PPLP NTT.

Transportasi merupakan salah satu media yang membantu dalam kelancaran proses pembinaan supaya atlet dan pelatih bisa datang ketempat latihan tepat pada waktunya sehingga program latihan yang direncanakan pelatih bisa terlaksana dengan baik. Kesimpulan terkait dengan transportasi di PPLP NTT ini dikatakan baik karena dari pihak terkait menyediakan asrama untuk atlet yang jaraknya dekat dengan tempat latihan serta ada uang transport yang diberikan jikalau atlet melakukan latihan di luar.

Ketenangan, Aspek ketenangan yaitu tenaga inti terdiri dari pengurus asrama dan pelatih dan asisten pelatih, sedangkan tenaga penunjang terdiri dari juru masak, petugas kebersihan, petugas keamanan, pengemudi, medis dan para medis, psikolog, dan ahli gizi apa bila semuanya sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan pearanya maka pembinaan cabang olahraga tinju di PPLP NTT akan berjalan dengan baik.

Koordinasi perlu dilakukan suatu organisasi guna menjamin kelancaran suatu kegiatan atau program dan hal ini dilakukan agar dapat terhindar dari masalah

miskomunikasi. Pengurus tinju PPLP NTT dalam berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pelatih, atlet, masyarakat dan instansi terkait sudah berjalan dengan baik sehingga tidak ada kesulitan terkait dengan koordinasi. Hal ini dilakukan demi kelancaran program pembinaan cabang olahraga tinju yang dilakukan di PPLP NTT

Evaluasi *Outcomes* yang telah dilakukan terhadap aspek hasil program pembinaan prestasi atlet di PPLP NTT terdapat suatu aspek yang dievaluasi peneliti yaitu keberhasilan (prestasi) program pembinaan prestasi atlet tinju. Secara umum bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet tinju khususnya 5 tahun terakhir tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 belum memenuhi target yang yang ditentukan oleh pengurus dan pelatih tinju PPLP NTT.

Kesimpulannya bahwa prestasi atlet tinju di PPLP NTT ini kurang dikarenakan prestasi yang diraih mengalami penurunan dan tidak mampu meraih target yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai program pembinaan prestasi atlet tinju di PPLP NTT dapat disimpulkan dari aspek *Antecedents*, *Transaction* dan *Outcomes* masih sangat kurang baik sebagai salah satu wadah untuk pembinaan prestasi dalam naungan PPLP NTT

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diajukan beberapa rekomendasi atau saran, yaitu :

- 1) Pembinaan prestasi atlet tinju harus dapat lebih aktif serta meningkatkan program pembinaan yang baik sehingga lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah atau pihak-pihak yang bersangkutan.
- 2) Penegelola dan pengurus cabang olahraga tinju di PPLP harus lebih giat dalam pemantauan terkait sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam hal pemeliharaan dan pengadaan yang masih kurang, serta pengurus provinsi harus memperhatikan atlet-atlet tinju yang sering berprestasi khususnya pada cabang olahraga tinju di NTT, karena pada cabang olahraga tinju atlet-atlet dari NTT sering juga membawa nama Indonesia di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: PT raja grafindo
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar